

Analisis Kesalahan Penulisan dan Pengembangan Paragraf pada Skripsi Mahasiswa di Universitas Sam Ratulangi

F. Ari Anggraini Sebayang^{1*}, Hestika Ginting²

¹Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

²Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia, Medan, Indonesia

*Corresponding Author: arisebayang@unsrat.ac.id

Dikirim: 25-06-2024; Direvisi: 26-06-2024; Diterima: 27-06-2024

Abstrak: Sebagai bagian dari dunia akademik, mahasiswa diharuskan menunjukkan kemampuan penulisan dan pengembangan paragraf dengan memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku. Penelitian ini menganalisa kesalahan-kesalahan penulisan dan pengembangan paragraf yang dilakukan oleh mahasiswa di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi, Manado. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan terhadap Bab 1 Latar Belakang skripsi mahasiswa. Hasil analisa menunjukkan bahwa kesalahan penulisan dan pengembangan paragraph yang dilakukan oleh mahasiswa dapat dikategorikan kedalam dua tingkatan, yaitu pada tingkat kalimat dan pengorganisasian gagasan. Pada tingkat kalimat, kesalahan-kesalahan yang ditemukan berupa tidak adanya subjek atau kata kerja utama, kesalahan penulisan huruf kapital, dan penggunaan tanda baca. Sementara itu, pada tingkat pengorganisasian gagasan, penelitian ini menemukan bahwa kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa meliputi tidak adanya topik atau gagasan yang jelas, tidak adanya kalimat utama dan kalimat penjelas yang relevan, tidak digunakannya transisi atau alat kohesi yang logis, tidak adanya koherensi, serta tidak adanya kalimat simpulan yang jelas. Hasil penelitian ini mengindikasikan masih rendahnya pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam hal pengembangan paragraf dalam konteks karya ilmiah.

Kata Kunci: karya ilmiah; kesalahan bahasa; pengembangan paragraf

Abstract: As part of the academic community, university students are required to demonstrate their skills in using proper language to generate their ideas into logical paragraphs. This study analyzed the errors that students at the Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University, made in the paragraphs of their undergraduate theses. This research employed a descriptive qualitative approach by analyzing the Introduction Chapter. It was found that the errors occurred in two levels: sentence level and idea organization. At the sentence level, the errors included the absence of a subject or main verb, improper use of capital letters, and punctuation errors. Meanwhile, at the idea organization level, the study identified that the students' errors included the absence of a clear paragraph topic, lack of main sentences and relevant supporting sentences, failure to use logical transitions or cohesive devices, lack of coherence, and the absence of a clear concluding sentence. The findings of this research suggested a low level of understanding and skill of the students in terms of paragraph development within the context of academic writing.

Keywords: scientific writing; language errors; paragraph development

PENDAHULUAN

Dalam dunia akademik, penulisan skripsi memainkan peranan yang cukup penting dalam proses penyelesaian pendidikan formal di tingkat perguruan tinggi. Skripsi tidak hanya menjadi bukti kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian, tetapi juga merefleksikan kemampuan mereka dalam menyampaikan ide

dan temuan secara sistematis dan logis. Oleh karena itu, kemampuan untuk memilih dan mengorganisasikan ide-ide yang relevan dengan bidang kajian sangat diperlukan pada tahap penulisan skripsi oleh mahasiswa. Kemampuan ini nantinya akan tercermin pada bagaimana mahasiswa mengembangkan dan menyusun paragraf agar memiliki koherensi dan kohesi yang jelas, sehingga pada akhirnya ide-ide yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

Akan tetapi, sampai saat ini, masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan dalam penulisan paragraf yang dilakukan oleh, bukan saja mahasiswa, tetapi siswa secara umum. Sebagai contoh, AlTameemy dan Daradkeh (2019) menemukan bahwa siswa di Arab Saudi melakukan kesalahan pada tingkat kalimat dan paragraf pada karya tulis bahasa Inggris yang mereka lakukan, dengan kesalahan paling banyak ditemukan pada tata bahasa di tingkat kalimat, dan pengembangan paragraf pada tingkat paragraf. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sattayatham dan Ratanapinyowong (2008) terhadap mahasiswa kedokteran di Universitas Mahidol, Thailand, dalam penulisan paragraf berbahasa Inggris, menemukan bahwa kesalahan yang paling sering dilakukan oleh mahasiswa adalah tidak adanya latar belakang yang jelas, tidak adanya organisasi ide yang jelas, tidak adanya penggunaan kata-kata transisi, dan tidak adanya kesimpulan yang jelas. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Chuenchaichon (2022) pada paragraf berbahasa Inggris yang ditulis oleh mahasiswa Thailand yang bukan merupakan mahasiswa jurusan bahasa Inggris. Penelitian ini menemukan bahwa kesalahan-kesalahan penulisan paragraf yang dilakukan mahasiswa ditemukan pada tingkat kata, kalimat, hingga paragraf, dimana ejaan, penulisan huruf kapital, dan koherensi, menjadi kesalahan yang paling sering ditemukan.

Kesalahan pengembangan paragraf juga ditemukan di karya tulis mahasiswa ketika mereka diminta untuk mengembangkan paragraf dengan menggunakan bahasa Indonesia. Jasmienti (2018), misalnya, menemukan pengembangan paragraf yang tidak kohesif, tidak koheren, tidak lengkap, tidak dikembangkan dengan baik, dan tidak terorganisasi dengan baik. Masih rendahnya kemampuan mahasiswa dalam penulisan dan pengembangan paragraf juga ditemukan oleh Sitorus, Nababan, dan Zandrato (2020). Penelitian yang dilakukan terhadap karya ilmiah mahasiswa PGSD di Universitas Pelita Harapan ini menemukan bahwa kesalahan yang paling sering dilakukan adalah penggunaan tanda baca koma (,).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesalahan pengembangan paragraf yang dilakukan oleh mahasiswa dapat dilihat dari unit terkecil pembentuk suatu paragraf, yaitu leksikal, kalimat, dan paragraf sebagai unit terbesar. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu juga mengkaji kesalahan-kesalahan pengembangan paragraf yang dilakukan oleh mahasiswa yang bukan merupakan mahasiswa jurusan bahasa. Hal ini masih menunjukkan bahwa studi yang mengkaji tentang kemampuan pengembangan paragraf oleh mahasiswa jurusan bahasa masih sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajiannya pada analisis kesalahan pengembangan



paragraf yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan bahasa di Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Analisis kesalahan dalam pengembangan paragraf pada skripsi mahasiswa menjadi penting untuk dilakukan dalam rangka pengembangan materi dan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam penulisan skripsi. Selain itu, penelitian ini juga relevan dalam konteks globalisasi dan tuntutan akan kualitas pendidikan yang semakin tinggi, khususnya dalam hal kemampuan komunikasi tulisan yang baik. Hal identifikasi kesalahan penulisan dan pengembangan paragraf menjadi dasar bagi pengajar dan pengembang materi ajar untuk menemukan cara yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis skripsi.

Sebagai salah satu komponen besar dalam karya tulis, paragraf memiliki peranan yang penting. Sebuah karya ilmiah yang baik tentunya dibentuk dari paragraf-paragraf yang memiliki ide-ide yang disusun dengan sistematis dan memiliki kepaduan. Pada akhirnya, untuk menghasilkan satu karya ilmiah yang baik, mahasiswa dituntut untuk memiliki kecakapan dalam hal penulisan mulai dari unit terkecil; kata-kata disusun menjadi kalimat yang baik, kalimat disusun untuk menjadi paragraf, dan paragraf disusun untuk membuat suatu karya dengan alur yang jelas dan memudahkan pembaca. Selain itu, dalam pengembangan paragraf yang baik, mahasiswa juga dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan satu topik atau ide dengan kalimat-kalimat pendukung yang relevan.

Ada beberapa hal perlu diperhatikan dalam penulisan dan pengembangan paragraf. Menurut O'Donnell & Paiva (1993), sebuah paragraf dikatakan baik jika memiliki beberapa kriteria, yaitu: memiliki sebuah kalimat utama, kalimat-kalimat penjelas, detail, pengembangan yang logis, penghubung yang logis, sebuah kalimat simpulan, memiliki kesatuan dan kepaduan. Gagasan-gagasan di dalam sebuah paragraf harus disampaikan dengan susunan yang logis dan menunjukkan sebuah kemajuan (*progression*) dengan menggunakan kata-kata transisi atau kata penghubung yang mengindikasikan hubungan antara gagasan-gagasan yang ada. Penulisan dan pengembangan paragraf dalam konteks karya tulis akademik membutuhkan keterampilan yang lebih kompleks. Hogue (2008) menjabarkan bahwa mahasiswa harus memiliki beberapa keterampilan dalam pembentukan kalimat (bagaimana menyusun kata-kata menjadi kalimat yang efektif), pengorganisasian gagasan (bagaimana menyusun gagasan dalam sebuah paragraf), dan penggunaan tanda baca.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian merupakan mahasiswa jurusan bahasa di Universitas Sam Ratulangi, Manado. Pengumpulan data menggunakan pendekatan studi dokumenter dengan menggunakan bagian latar belakang skripsi mahasiswa. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis melalui beberapa tahapan, meliputi pembacaan, identifikasi kesalahan, pengkodean, penyajian data dalam bentuk uraian, dan pengambilan kesimpulan.



Dalam hal analisis data, penelitian ini mengidentifikasi beberapa kriteria, yaitu ada tidaknya pengantar, ide pokok, kalimat utama yang menyatakan gagasan utama, kalimat penjelas yang menggunakan detail yang relevan, organisasi gagasan-gagasan pendukung, kesalahan tata bahasa di tingkat kalimat, kata penghubung, dan koherensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar, penelitian ini menemukan kesalahan-kesalahan dalam pembentukan kalimat, pengorganisasian ide dalam paragraf dan kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca di seluruh skripsi yang dianalisis dalam penelitian ini.

Kesalahan penulisan pada tingkat kalimat

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, mahasiswa dalam penelitian ini masih melakukan kesalahan pada tingkat kalimat. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat dilihat dari tidak adanya subjek dan kata kerja utama di dalam kalimat, yang pada akhirnya menimbulkan kesulitan dalam memahami pokok pikiran dalam kalimat. Menariknya, kesalahan-kesalahan tersebut ditemukan pada semua skripsi yang dianalisis pada penelitian ini.

Kutipan #1

Sebagai sekuntum bunga, misalnya, berkaitan dan mengandung gambaran suatu fakta yang disebut ‘bunga’ yang ada di luar bentuk simbolik itu sendiri.

Kutipan #2

Film yang mempunyai gejala psikologis yang membuat tokohnya mempunyai kepribadian alternatif dalam dirinya, kepribadian alternatif ini disebut *dissociative identity disorder*.

Kutipan #3

Menurut Wellek dan Warren (1984:94) Sastra adalah suatu institusi sosial, yang menggunakan bahasa mediumnya, suatu ciptaan sosial, namun lebih jauh lagi, sastra mewakili kehidupan dan kehidupan pada umumnya adalah suatu realitas sosial, meskipun bersifat alamiah dan dunia batin atau dunia subjektif individu juga merupakan objek imitasi sastra.

Dapat dilihat bahwa kalimat pada Kutipan #1 tidak memiliki subjek yang jelas. Walaupun di dalam kalimat, kata ‘sebagai’ ditulis dengan menggunakan huruf kapital, akan tetapi fungsinya bukan pembentuk subjek. Ketidakhadiran subjek pada kalimat tersebut menghilangkan topik utama yang ingin diangkat oleh penulis dalam kalimat. Ketidaktepatan pembentukan kalimat juga dapat dilihat pada Kutipan #2. Pada kalimat tersebut, penulis menggunakan “yang” setelah “Film”. Menurut KBBI, yang berfungsi untuk menjelaskan kata yang muncul sebelum kata yang itu sendiri; dalam hal ini, ‘yang’ digunakan untuk menjelaskan Film. Hal ini menyebabkan kata ‘mempunyai’ tidak berfungsi sebagai kata kerja utama dalam kalimat, tetapi merupakan kata kerja yang untuk menjelaskan ‘Film’. Selanjutnya, kesalahan pada tingkat pembentukan kalimat juga dapat dilihat pada Kutipan #3, dimana, walaupun memiliki subjek dan kata kerja yang jelas, tetapi gagasan utama yang ingin disampaikan oleh penulis tidak kelihatan karena terlalu banyak gagasan yang dimunculkan pada kalimat tersebut.



Kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam pengembangan paragraf, di tingkat kalimat, tersebut tentunya merupakan gambaran masih rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menggunakan kalimat efektif. Menurut Damayanti (2020), kalimat efektif merupakan kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan penutur atau penulis secara tepat. Artinya, pendengar atau pembaca menerima informasi secara tepat, penutur atau penulis harus menyusun kalimat dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti unsur-unsur kalimat yang lengkap dan ejaan yang sesuai dengan aturan. Untuk dapat dikatakan efektif, sebuah kalimat harus memenuhi beberapa syarat, yaitu kesatuan, kepaduan, keparalelan, ketepatan, kehematan, dan kelogisan (Finoza, 1993). Jika merujuk kembali contoh-contoh kalimat di Kutipan #1, #2, dan #3, kalimat pada Kutipan #1 dan #2 melanggar kaidah penyusunan kalimat efektif, khususnya ketidaklengkapan unsur-unsur pembentuk kalimat (tidak ada subjek dan kata kerja), sementara kalimat pada Kutipan #3 melanggar aturan kehematan dan kelogisan.

Kesalahan pada tingkat kalimat lain yang ditemukan penelitian ini adalah kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca, dengan kesalahan penggunaan tanda koma yang paling sering ditemukan. Kalimat pada Kutipan #1, misalnya, menunjukkan kesalahan penggunaan tanda petik Tunggal ('...'), dimana penulis menggunakan tanda petik tunggal untuk mengapit kata "bunga" pada kalimat tersebut. Sementara, menurut EBI, tanda petik tunggal hanya digunakan untuk mengapit petikan yang terdapat dalam petikan lain, dan mengapit makna, padanan, atau penjelasan kata atau ungkapan. Kesalahan penggunaan tanda baca lain juga muncul pada Kutipan #3, yaitu tanda koma (.). Setelah "Menurut Wellek dan Warren (1984: 94) Sastra adalah suatu institusi sosial,....", penulis tidak menambahkan tanda koma (.). Padahal, EBI mengatur bahwa tanda koma digunakan di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah pengertian (misalnya: Untuk menghindari antrian panjang, peserta disarankan melakukan pendaftaran selambat-lambatnya satu hari sebelum pelaksanaan kegiatan.)

Selain penggunaan kalimat tidak efektif, pada tingkat kalimat, penelitian ini juga menemukan kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Ejaan Bahasa Indonesia merupakan panduan yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai rujukan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Secara umum, EBI menjadi panduan dalam penggunaan huruf besar (kapital), huruf miring, lambang bilangan, dan tanda-tanda baca dalam kalimat. Dalam hal penggunaan tanda baca, EBI yang disempurnakan mengatur penggunaan tanda koma (,), tanda titik (.), tanda seru (!), tanda hubung (-), tanda titik koma (;), tanda tanya (?), tanda petik ("..."), tanda petik tunggal ('...'), tanda titik dua (:), tanda kurung ((...)), tanda elipsis (...), tanda kurung siku ([...]), tanda apostrof (') dan tanda garis miring (/). Sementara itu, dalam hal penulisan huruf kapital, terdapat 20 aturan penggunaan huruf kapital yang diatur oleh EBI, diantara huruf kapital digunakan huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat, huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan, Akan tetapi, menurut EBI, huruf kapital tidak digunakan pada nama bangsa, suku, bahasa, dan aksara yang berupa bentuk dasar kata turunan (misalnya: kesunda-sundaan), istilah kekerabatan yang diikuti oleh kata yang menunjukkan kepemilikan (misalnya: bapak dan ibu kita).



Kesalahan Pengorganisasian Gagasan

Secara garis besar, penelitian ini menemukan bahwa paragraf yang dikembangkan mahasiswa tidak memiliki topik atau gagasan yang jelas, tidak memiliki kalimat utama dan kalimat penjelas yang relevan, tidak menggunakan transisi atau kohesi yang logis, tidak menunjukkan koherensi, serta tidak menggunakan kalimat simpulan yang jelas.

Kutipan #4

Ada 4 komponen dalam bahasa Inggris, yaitu mendengarkan, menulis, berbicara, membaca. Menjadi penulis adalah bagaimana untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Keraguan, takut akan kesalahan dalam mengucapkan kata-kata dalam bahasa Inggris adalah musuh mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan mereka. Dari keempat, penulis ingin mahasiswa dapat berbicara dengan baik tanpa rasa takut. Kami sepenuhnya sadar bahwa bahasa Inggris bukanlah bahasa ibu kami. Jadi anda tidak perlu takut untuk berbicara bahasa Inggris. Itulah sebabnya, penulis ingin menjelaskan pentingnya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan teknologi, melalui media atau aplikasi yang ada. Seperti aplikasi Tiktok, Youtube dan lainnya. Ini menjadi kesadaran kita bahwa kita membutuhkan kemerdekaan dalam belajar bahasa Inggris. Dalam aplikasi tiktok, siswa dapat mencoba untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka melalui konten yang berisi "Duet conversation" atau juga melalui YouTube dengan isi "repeat after me".

Pada Kutipan #4, dapat dilihat bahwa kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam pengorganisasian gagasan cukup kompleks. Kesalahan yang pertama adalah tidak adanya gagasan atau topik bahasan yang jelas. Di awal paragraf, penulis mengkategorikan bahasa Inggris menjadi 4 komponen. Lalu, penulis melanjutkan bahasan pada meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris, termasuk dengan faktor dan teknologi yang dapat digunakan dalam peningkatan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris. Hal ini menyebabkan pembaca sulit memahami satu gagasan utama yang ingin disampaikan oleh penulis. Kesalahan selanjutnya yang dilakukan adalah tidak adanya kalimat utama, kalimat penjelas, dan kalimat simpulan yang saling mendukung. Kalimat-kalimat penjelas yang muncul membahas tentang alasan kemampuan berbicara tidak meningkat dan cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Sementara, kalimat pertama paragraf tersebut membahas tentang bahasa Inggris yang dikategorikan ke dalam 4 ranah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada relevansi antara kalimat-kalimat penjelas yang muncul setelah kalimat utama, dimana penulis seharusnya menjelaskan lebih rinci 4 ranah bahasa Inggris tersebut pada kalimat-kalimat penjelas. Kesalahan yang ketiga adalah ketidakkonsistenan penulis dalam penggunaan kata ganti orang. Di awal paragraf, penulis menggunakan kata ganti mereka untuk merujuk mahasiswa. Setelahnya, penulis menggunakan kata "kami", "Anda", dan "kita". Hal ini, tentunya, menyebabkan kebingungan bagi pembaca memahami alur gagasan penulis.

Kutipan #5

Linguistik terbagi menjadi dua. Ada linguistik mikro dan linguistik makro. Linguistik mikro hanya mengkaji struktur internal bahasa tertentu atau struktur internal bahasa secara umum. Beberapa sub bagian mikrolinguistik, diantaranya Fonologi yang mempelajari tentang struktur dan pola sistematis bunyi dalam bahasa



manusia. Morfologi adalah sub bidang linguistik yang mempelajari struktur internal kata dan hubungan antar kata. Sintaks adalah studi tentang struktur internal kalimat dan hubungan antar bagian internal. Semantik adalah ilmu yang mempelajari hakikat makna kata-kata individual, dan makna kata-kata yang dikelompokkan ke dalam frasa dan kalimat. Sedangkan linguistik makro mengkaji suatu bahasa dalam kaitannya dengan faktor-faktor di luar bahasa. Beberapa subbagian linguistik makro, yaitu Sociolinguistik (interdisiplin antara masyarakat dan linguistik) merupakan studi deskriptif tentang pengaruh salah satu atau seluruh aspek masyarakat, termasuk norma budaya, harapan, dan konteks, terhadap bahasa dan cara penggunaannya. Etnolinguistik adalah studi tentang hubungan antara bahasa, budaya dan masyarakat. Psikolinguistik merupakan interdisiplin antara Linguistik dan Psikologi yang merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dengan perilaku dan akal manusia.

Ketidaktepatan pengorganisasian gagasan juga dapat dilihat pada contoh paragraf Kutipan #5. Secara garis besar, penulis sepertinya ingin menjelaskan tentang dua cabang besar linguistik (makro dan mikro). Akan tetapi, gagasan tersebut dibahas dengan alur yang logis. Walaupun, penulis tidak menunjukkan ketidakkonsistenan referensi (kata ganti orang), seperti yang terjadi pada Kutipan #4, penulis belum menggunakan kata-kata transisi yang cukup untuk menunjukkan keterhubungan antar gagasan. Hasilnya, setiap kalimat seolah-olah berdiri sendiri. Pada paragraf tersebut, penulis hanya mendefinisikan setiap istilah yang digunakan tanpa mengaitkan bahasan tersebut dengan bahasan sebelum dan sesudahnya.

Penulisan dan pengembangan paragraf, khususnya pada konteks akademik, membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengorganisasian gagasan. Hal ini biasanya dilakukan pada tahapan perencanaan, dimana penulis dapat menentukan, terlebih dahulu, topik-topik yang akan dikembangkan di setiap paragraf agar karya tulis yang dihasilkan memiliki tujuan yang jelas, tidak ambigu, dan menunjukkan keterpaduan gagasan. Oleh karena itu, untuk memastikan seluruh gagasan terikat dan memiliki hubungan, penulis perlu memperhatikan komponen penting dalam paragraf yang efektif, yang meliputi kalimat topik, kalimat pendukung, kata-kata transisi, baik antar kalimat maupun antar paragraf (Ismail, 2021). Richards dan Renandya (2002) menambahkan bahwa untuk memastikan kelancaran pembaca dalam memvisualisasikan gagasan penulis, paragraf yang dikembangkan juga harus memperhatikan kohensi dan koherensi teks. Koherensi (kepaduan makna) dan kohesi (kerapian bentuk) memainkan peranan yang penting dalam menentukan apakah satu wacana mudah dibaca dan dipahami (Schiffrin, 1994). Kohesi sendiri dapat dimunculkan dalam wacana dengan menggunakan referensi (pengacuan), substitusi (penyulihan), ellipsis (pelepasan), dan konjungsi atau penyambungan (Zaimar & Harahap, 2015). Lebih lanjut lagi, Zaimar dan Harahap (2015) mengkategorikan konjungsi sebagai indikator kohesi dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan penambahan (dan, juga, baik), peningkatan (bahkan, malahan), pertentangan (tetapi, padahal, meskipun), pemilahan (atau, entah), waktu (sesudah, setelah, sejak), syarat (jika, bila, seharusnya), pengandaian (seandainya, sekiranya), pemiripan (seakan-akan, seolah-olah), kausal/ sebab (sebab, karena), kausal/ akibat (sehingga, maka), penjelasan (bahwa), cara (dengan), pengecualian (selain itu), dan posisional (dalam hal itu).

Kesalahan-kesalahan yang berkenaan dengan penulisan dan pengembangan artikel pada karya ilmiah tampaknya tidak hanya ditemukan pada skripsi mahasiswa,



tetapi juga pada berbagai artikel ilmiah yang ditulis oleh akademisi pada artikel-artikel ilmiah yang telah dipublikasi (Azmi, 2018), melalui sebuah penelitian yang dilakukan terhadap artikel ilmiah berbahasa Indonesia di 7 jurnal yang diterbitkan Universitas Syiah Kuala, masih ditemukan kesalahan-kesalahan berbahasa, khususnya dalam hal kohesi dan koherensi. Sebelumnya, Rifai (2001) menemukan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang tidak efektif, ketidakmampuan menyusun paragraf yang koheren masih ditemukan di berbagai artikel ilmiah di Indonesia. Hal serupa juga ditemukan oleh Sugihastuti (2003), dimana masih banyak mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi yang menunjukkan keterampilan yang rendah dalam penulisan karya ilmiah, khususnya dalam hal penggunaan kata baku, ejaan, dan struktur kalimat dan paragraf.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa masih melakukan kesalahan-kesalahan penulisan dan pengembangan paragraf pada tingkat kalimat dan pengorganisasian gagasan. Pada tingkat penulisan kalimat, kesalahan-kesalahan yang ditemukan berupa tidak adanya subjek atau kata kerja utama, kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penggunaan tanda baca koma. Sementara itu, pada pengorganisasian gagasan, penelitian ini menemukan bahwa kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa meliputi tidak adanya topik atau gagasan yang jelas, tidak adanya kalimat utama dan kalimat penjelas yang relevan, tidak digunakannya transisi atau alat kohesi yang logis, tidak adanya koherensi, serta tidak adanya kalimat simpulan yang jelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam hal penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan dan pengembangan paragraf pada karya ilmiah masih cukup rendah. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan pengajar bahasa, khususnya bahasa Indonesia, untuk lebih memberikan perhatian pada peningkatan kemampuan berbahasa, khususnya dalam hal penulisan karya tulis. Selain itu, hasil penelitian ini juga mengindikasikan sebuah urgensi akan pengembangan materi penulisan karya tulis ilmiah dengan menggunakan kaidah berbahasa yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- AlTameemy, F., & Daradkeh, A. (2019). *Common Paragraph Writing Errors Made by Saudi EFL Students: Error Analysis*. *Theory and Practice in Language Studies*, 9(2), pp. 178-187. DOI: <http://dx.doi.org/10.17507/tpls.0902.07>
- Azmi, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Artikel Jurnal di Lingkungan Universitas Syiah Kuala. *Master Bahasa*, 6(2), 149-160.
- Chuenchaichon, Y. (2022). An Error Analysis of Written English Paragraphs at Lexical, Syntactic, and Paragraph Levels Made by Thai EFL Non-English Major Students. *3L: Language, Linguistics, Literature The Southeast Asian Journal of English Language Studies*, 28(2). 2 <http://doi.org/10.17576/3L-2022-2802-07>
- Damayanti, E. (2020). Penggunaan Kalimat Tidak Efektif dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa UNISKA Kediri. *WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 4(1), 89-96. <https://10.29407/jbsp.v4i1.17769>



- Finoza, L. (1993). *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hogue, A. (2008). *First Steps in Academic Writing* (2nd ed.). New York: Pearson Education.
- Ismail, A. (2021). Kohesi dan Koherensi dalam Artikel Ilmiah Populer di Media Massa. *Jurnal Bilingual*, 11(1), 74-84.
- Jasmienti, J. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Paragraf dalam Skripsi Mahasiswa IAIN Bukittinggi. *Jurnal Ta'dib*, 21(1), 51-59.
- O'Donnel, T.D. & Paiva, J.L. (1993). *Independent Writing* (2nd ed.). Massachusetts: Heinle & Heinle Publishers.
- Richards, J.C., & Renandya, W.A. (2002). *Methodology in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rifai, M.A. (2001). *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia* (3rd ed.). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sattayatham, A., & Ratanapinyowong, P. (2008). Analysis of Errors in Paragraph Writing in English by First Year Medical Students from the Four Medical Schools at Mahidol University. *Silpakorn University International Journal*, 8, 17-38.
- Schiffrin, D. (1994). *Approaches to Discourse*. USA: Blackwell Publishing.
- Sitorus, J.P., Nababan, E.B., & Zandrato, H.E.L. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan dan Pengembangan Paragraf pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Angkatan 2019 Universitas Pelita Harapan. *Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(2), 22-34.
- Sugihastuti, S. (2003). *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Zaimar, O.K., & Harahap, A. (2015). *Teori Wacana*. Jakarta: Penaku.

